

Pendidikan Politik Islam melalui Media Sosial dalam Meningkatkan Partisipasi Warga pada Pemilihan Presiden Tahun 2024

Zainuddin T

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
zainuddin.t@ar-raniry.ac.id

Abstract

This research explores the urgency of Islamic political education through social media in shaping citizens' understanding of Islamic values. The research approach uses qualitative methods and content analysis by taking data from interviews and social media platforms such as WhatsApp, Instagram and YouTube. Through a qualitative approach, this research answers key questions related to the urgency of Islamic political education, the impact of social media, and citizen participation in the presidential election process. The Humanistic Theory of Political Education is the basis for understanding how Islamic political education can shape citizen understanding and participation. The research results show that social media is an effective channel for spreading Islamic political education. Islamic political education through social media has a strategic role in shaping citizens' understanding and participation in the presidential election. The implications of this research can be used to improve the quality of Islamic political education and utilize social media as an effective tool for spreading Islamic values in the political realm.

Keywords: Islamic political education; social media; voter participation; the 2024 Presidential Election

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi urgensi pendidikan politik Islam melalui media sosial dalam membentuk pemahaman warga tentang nilai-nilai Islam. Pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif dan konten analisis dengan mengambil data dari wawancara, dan platform media sosial seperti WhatsApp, Instagram, dan YouTube. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini menjawab pertanyaan kunci terkait urgensi pendidikan politik Islam, dampak media sosial, dan partisipasi warga dalam proses pemilihan presiden. Teori Humanistik Pendidikan Politik menjadi landasan untuk memahami bagaimana pendidikan politik Islam dapat membentuk pemahaman dan partisipasi warga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial menjadi saluran efektif untuk menyebarkan pendidikan politik Islam. Pendidikan politik Islam melalui media sosial memiliki peran strategis dalam membentuk pemahaman dan partisipasi warga dalam pemilihan presiden. Implikasi penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan politik Islam dan memanfaatkan media sosial sebagai alat efektif untuk menyebarkan nilai-nilai Islam dalam ranah politik.

Kata Kunci: Pendidikan politik Islam; Media sosial; Partisipasi pemilih; Pemilihan Presiden 2024

PENDAHULUAN

Pemilihan Presiden Tahun 2024 di Indonesia akan menjadi momentum krusial dalam perjalanan demokrasi, menghadirkan tantangan dan peluang unik yang memerlukan keterlibatan aktif dari semua lapisan masyarakat. Di tengah dinamika yang semakin kompleks, pendidikan politik menjadi aspek penting untuk membentuk pemahaman warga tentang nilai-nilai Islam, serta keterkaitannya dengan proses politik dan kepemimpinan. Dalam era digital ini, media sosial menjadi saluran komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pendidikan politik Islam dan mendorong partisipasi warga yang lebih besar dalam pemilihan presiden.

Pendidikan politik Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan pandangan warga terhadap tata nilai, etika, dan kepemimpinan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Pendidikan politik Islam bukan hanya mengenai aspek formalitas pemilihan, tetapi juga merangkul pemahaman mendalam tentang bagaimana prinsip-prinsip agama dapat diintegrasikan dalam proses politik sehari-hari. Dalam konteks pemilihan presiden, pendidikan politik Islam dapat memberikan warga perspektif yang lebih kaya terkait dengan nilai-nilai moral, keadilan, dan kesejahteraan sosial dalam menentukan pemimpin.

Sistem pemilihan umum di Indonesia, yang didasarkan pada prinsip demokrasi, menciptakan suatu panggung di mana setiap warga negara memiliki hak dan tanggung jawab untuk berpartisipasi dalam menentukan pemimpin mereka. Dalam konteks Pemilihan Presiden Tahun 2024, keberhasilan demokrasi ini terletak pada keterlibatan aktif dari semua lapisan masyarakat,

mencakup berbagai pandangan dan nilai-nilai yang beraneka ragam.

Pendidikan politik, terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam, memegang peran krusial dalam mempersiapkan warga untuk membuat keputusan yang cerdas dan bermoral dalam pemilihan presiden. Sebagai aspek penting dari proses demokratisasi, pendidikan politik Islam membantu membentuk karakter, etika, dan pandangan warga terhadap kepemimpinan yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama mereka. Hal ini bukan sekadar mengenai pemahaman formalitas pemilihan, tetapi juga menitikberatkan pada bagaimana nilai-nilai Islam dapat diintegrasikan dalam kehidupan politik sehari-hari.

Dalam Islam, pendidikan politik bukan hanya sekadar pemahaman terhadap sistem politik yang diatur pada tatanan regulasi formal, tetapi juga mencakup aspek sikap, etika, kebenaran, keadilan, kesejahteraan dan nilai-nilai kejujuran Islam yang harus membimbing setiap langkah dalam kehidupan, termasuk dalam menentukan pilihan politik dalam pemilihan umum. Terdapat banyak ayat-ayat Al-Quran memberikan dasar-dasar penting untuk membimbing umat Islam dalam memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip Islam dalam konteks politik.

Surat An-Nisa (4:135) adalah salah satu ayat dalam al-Quran yang menyoroti prinsip keadilan dan kewajiban untuk bersikap adil, termasuk dalam konteks politik dan sosial. *“wahai orang-orang yang beriman jadilah kalian orang-orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah, biarpun terhadap diri kalian sendiri atau ibu bapak dan kaum kerabat kalian. Jika kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu*

*kemaslahatannya. Maka janganlah kalian mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kalian memutarbalikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala apa yang kalian kerjakan”.*¹

Dalam Tafsir Ibnu Katsir,² dijelaskan bahwa ayat ini menyuruh orang-orang yang beriman untuk menjadi orang-orang yang berdiri tegak dalam memberikan kesaksian keadilan, baik itu terhadap diri sendiri maupun terhadap orang-orang yang dekat dengan mereka. Mereka diperintahkan untuk tidak condong ke arah pihak tertentu jika itu melibatkan pelanggaran terhadap keadilan.

Dengan memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Quran ini, umat Islam diharapkan dapat membuat pilihan politik yang bermoral, adil, dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dalam pemilihan umum. Pendidikan politik Islam menjadi landasan untuk memahami bagaimana nilai-nilai agama dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam konteks politik dan pemilihan umum.

Dalam era digital yang semakin berkembang, media sosial menjadi kanal komunikasi yang amat efektif dalam menyampaikan pendidikan politik Islam. Melalui platform ini, informasi tentang prinsip-prinsip agama, nilai-nilai moral, keadilan, dan kesejahteraan sosial dapat diteruskan kepada masyarakat dengan lebih cepat dan luas. Media sosial juga

¹ Al-Qu’anusul Karim, Terjemahan Kementerian Agama Republik Indonesia, Surat An-Nisa ayat 135.

² Ibnu Katsir, Penerjamah Arif Rahman Hakim, Syahirul Alim Al-Adib, Muhammad Zaini, Nila Nur Fajariah, Tafsir Al-Qur’an Al-‘Adzim, Penerbit Insan Kamil. Hal.63.

membuka pintu bagi dialog dan interaksi antarwarga, memungkinkan pertukaran pandangan dan pemahaman yang lebih kaya.

Pentingnya pendidikan politik Islam melalui media sosial dalam konteks Pemilihan Presiden Tahun 2024 adalah untuk memberikan warga negara, terutama masyarakat Islam tentang pemahaman yang lebih mendalam mengenai isu-isu politik dan kepemimpinan yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, warga dapat membuat keputusan dalam memilih calon Presiden yang mencerminkan keyakinan dan prinsip agama mereka, yang pada gilirannya akan memberikan legitimasi dan kekuatan pada proses demokratisasi.

Sebagaimana kita ketahui bahwa sistem pemilihan umum menjadi wadah di mana pendidikan politik Islam dapat mengarahkan pandangan dan pilihan warga, memberikan dimensi etis dan moral pada proses politik. Seiring partisipasi yang lebih besar dari Masyarakat Islam dalam Pemilihan Umum, diharapkan akan muncul pemimpin yang tidak hanya memiliki dukungan luas tetapi juga mencerminkan nilai-nilai yang dihormati oleh masyarakat yang beragam. Dengan demikian, pendidikan politik Islam melalui media sosial bukan hanya menjadi sarana untuk meningkatkan partisipasi, tetapi juga sebagai fondasi untuk membangun pemimpin yang sesuai dengan aspirasi dan nilai-nilai masyarakat.

Di era teknologi dan informasi dewasa ini, media sosial telah menjadi kekuatan besar dalam memengaruhi opini dan pandangan masyarakat, termasuk dalam konteks politik. Penggunaan media sosial dalam menyampaikan pendidikan

politik Islam dapat memperluas jangkauan dan aksesibilitas informasi, mengingat prevalensi penggunaan media sosial di kalangan berbagai kelompok masyarakat sangat tinggi, termasuk generasi muda. Melalui platform ini, nilai-nilai Islam yang relevan dengan kehidupan politik dapat disampaikan secara interaktif, memfasilitasi diskusi dan pertukaran pandangan di antara warga dalam menentukan hak pilihnya setelah mendapatkan informasi yang benar.

Menghadapi pemilihan umum Tahun 2024 akan menciptakan pemandangan politik yang dinamis, dengan munculnya berbagai isu strategis yang memerlukan pemahaman yang mendalam dari warga. Di tengah kompleksitas ini, pendidikan politik Islam melalui media sosial dapat berperan sebagai panduan untuk membantu warga memahami isu-isu tersebut dengan konteks nilai-nilai Islam, memungkinkan mereka membuat keputusan yang sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya. Sehingga Keputusan dalam menjatuhkan hak pilihnya dapat dipertanggungjawabkan diakhirat kelak. *“setiap orang bertanggungjawab atas apa yang telah dilakukannya”*.³

Meskipun demikian, penggunaan media sosial dalam pendidikan politik Islam juga menghadapi tantangan. Potensi penyebaran informasi yang tidak benar atau ekstremisme online adalah risiko yang perlu diatasi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang hati-hati dan strategi yang efektif untuk memastikan bahwa pesan-pesan pendidikan politik Islam yang disampaikan melalui media sosial bersifat edukatif, inklusif, dan membawa dampak positif. Penelitian ini berusaha

³ Al-Qu'anul Karim, Terjemahan Kementerian Agama Republik Indonesia, Surat Al Muddassir ayat 38.

mengungkapkan Peran dan dampak media sosial sebagai saluran komunikasi efektif dalam menyampaikan pendidikan politik Islam dan mendorong partisipasi warga dalam pemilihan Presiden tahun 2024. Permasalahan ini menjadi landasan pada saat melakukan penelitian lebih lanjut guna menjawab dan memahami dinamika keterkaitan antara urgensi pendidikan politik Islam, media sosial, dan proses pemilihan presiden dalam konteks demokrasi Indonesia.

KAJIAN KONSEPTUAL

Pemilihan Presiden Tahun 2024 di Indonesia menjadi pusat perhatian dalam perjalanan demokrasi. Kajian teoritis ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis peran krusial pendidikan politik Islam, penggunaan media sosial, dan partisipasi warga dalam proses pemilihan presiden. Pelaksanaan pemilihan Presiden dan Wakil Presiden dipilih dalam satu pasangan secara langsung oleh rakyat.⁴ Selanjutnya, ketentuan dan penjelasan lebih lanjut tentang penyelenggaraan pemilihan presiden diatur lebih lanjut dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2023 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Pemilihan Umum Menjadi Undang-Undang. LN.2023/No.54, TLN No.6863. Secara lebih khusus pendidikan politik telah diatur pelaksanaannya yang diatur dalam Peraturan Komisi Pemilihan Umum (PKPU), yang kegiatannya dalam bentuk sosialisasi

Mengingat pelaksanaan pemilihan presiden dan wakil presiden yang menjangkau seluruh wilayah negara, dalam hal ini

⁴ Pasal 6A Undang-Undang Dasar 1945

negara Indonesia, tentu saja mekanisme dan tatacara pelaksanaannya tidak dengan serta merta dapat diketahui oleh seluruh lapisan masyarakat, terutama yang memiliki hak pilih. Begitupun, dalam hampir setiap periode pemilihan terjadi beberapa perubahan aturan yang biasanya berlangsung dari tahun ke tahun. Sehingga membutuhkan pendidikan politik yang cepat dan mudah. Pemilihan media sosial menjadi sangat penting, karena media sosial selain murah, mudah dan cepat, media sosial juga mampu menjangkau sampai keseluruhan pelosok desa dan keluar wilayah negara RI. Ike Atikah Ratnamulyani, Beddy Iriawan Maksudi dalam sebuah penelitiannya mengatakan bahwa seiring dengan perkembangan teknologi informasi berbasis internet, maka semakin penting peran media sosial online sebagai salah satu faktor yang dapat memberikan efek positif dalam peningkatan partisipasi politik dikalangan pelajar sebagai pemilih pemula di dalam pemilihan umum.⁵

Sebagai salah satu negara besar, Indonesia menduduki peringkat ke tiga di Asia dan keempat dunia yang jumlah penduduk mencapai 280 juta jiwa. Dari sekira 280 juta jiwa diperkirakan 70 s.d 80 persen penduduk Indonesia menganut agama Islam. Sebagaimana diketahui, bahwa orang-orang yang menganut agama Islam memiliki tanggungjawab atas setiap pribadinya oleh sang Maha Pencipta, Tuhan Yang Maha Esa yaitu Allah SWT. Baik di dunia maupun diakhirat. “setiap orang bertanggungjawab atas apa yang telah dilakukannya”.⁶ Tanggungjawab ini meliputi semua aspek kehidupan, termasuk dalam bidang politik dan penentuan pemilihan presiden.

⁵ <https://jurnal.unpad.ac.id/sosiohumaniora/article/view/13965>.

⁶ Al-Qur'an surat al Muddassir ayat 38

Rasulullah bersabda “"Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan diminta pertanggungjawaban atas pengawasannya. Seorang pemimpin dari suatu komunitas adalah pemimpin dan ia akan dimintai pertanggungjawaban atas pengawasannya. Seorang pria adalah pemimpin di rumah tangganya dan ia akan dimintai pertanggungjawaban atas pengawasannya. Seorang wanita adalah pemimpin dirumah suaminya dan ia akan dimintai pertanggungjawaban atas pengawasannya. Seorang budak adalah pemimpin atas harta tuannya dan ia akan dimintai pertanggungjawaban atas pengawasannya. Kalian semua adalah pemimpin dan kalian semua akan dimintai pertanggungjawaban atas pengawasan kalian.”⁷

Secara konseptual, dalam melakukan pembahasaana dan analisis penelitian ini juga menggunakan teori Pendidikan. Teori Pendidikan yang digunakan Teori Humanistik Pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, pendekatan humanistik menitikberatkan pada proses pendidikan yang memberikan perhatian khusus terhadap potensi manusia. Naquib al-Attas mengemukakan bahwa konsep humanistik yang bersifat religius menekankan tanggung jawab manusia terhadap dirinya sendiri dan Tuhan. Di sisi lain, menurut pandangan Paulo Freire, pendekatan humanistik melibatkan pemberian kebebasan kepada individu manusia untuk mengembangkan potensi dan eksistensinya. Pendidikan Humanistik dalam konteks Islam dapat diartikan sebagai upaya nyata untuk mewujudkan atau memanifestasikan diri dalam dunia pendidikan Islam, di mana nilai-nilai keislaman menjadi panduan utama dalam proses

⁷ Abu Abdullah bin Muhammad Ismail, shahih Bukhari, Kitab Jumat, hadis nomo 844.

pendidikan tersebut.⁸ Teori ini menekankan pentingnya pengembangan pribadi dan intelektual melalui pendidikan politik. Pendidikan dilihat sebagai alat untuk memfasilitasi pertumbuhan individu, pemahaman moral, dan tanggung jawab sosial.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan teori sosial media. Teori sosial media merupakan serangkaian konsep dan pandangan yang digunakan untuk memahami cara media sosial memengaruhi individu, kelompok, dan masyarakat secara luas. Pendekatan teori terkait dengan media sosial menyoroti peran transformasionalnya dalam mengubah agenda pemberitaan di masyarakat, bahkan hingga mampu menciptakan pemberitaan baru (David & Young, 2009). Media sosial memainkan peran penting dalam membentuk dan mengubah opini masyarakat. Sebagai medium alternatif, media sosial muncul sebagai pilihan yang signifikan selain dari media tradisional seperti TV, radio, koran, dan majalah yang sebelumnya mendominasi secara massif dalam menyampaikan informasi.⁹

Terdapat empat teori media sosial yang mencoba menjelaskan dinamika dan dampak dari penggunaan media sosial sebagai saluran dalam melakukan Pendidikan politik. Beberapa teori sosial media yang relevan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Teori Penyebaran Informasi

Teori ini fokus pada cara informasi menyebar di media sosial. Teori ini mencakup konsep viralitas, di mana konten dapat menyebar dengan cepat melalui pembagian dan retweet.

⁸ <https://journal.umpo.ac.id/index.php/al-asasiyya/article/view/680>.

⁹ <https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/avantgarde/article/view/1158/0>.

2. Teori Konvergensi Media

Teori ini menyatakan bahwa media tradisional dan media sosial semakin saling terkait dan saling mempengaruhi. Hal ini mengakui bahwa konten dari berbagai sumber media dapat bersatu di platform media sosial.

3. Teori Pemberdayaan Media

Teori ini menggarisbawahi peran media sosial dalam memberdayakan individu dan kelompok dengan memberi mereka platform untuk menyampaikan pendapat, berpartisipasi dalam dialog, dan memengaruhi opini publik.

4. Teori Ekspresi Identitas

Teori ini menyoroti bagaimana individu menggunakan media sosial untuk membentuk dan mengekspresikan identitas mereka. Platform ini memungkinkan orang untuk memilih dan merancang narasi tentang diri mereka sendiri.

Penting untuk dicatat bahwa teori-teori ini seringkali bersifat saling terkait dan dapat digunakan bersama-sama untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena sosial media. Selain itu, dunia media sosial terus berkembang, dan teori-teori ini dapat mengalami adaptasi dan perluasan untuk mencerminkan perubahan dalam penggunaan dan teknologi media sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pemilihan penggunaan metode kualitatif dengan mempertimbangkan

Tingkat presisi hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh. Dalam hal ini, peneliti bertindak sebagai instrument penelitian, sehingga peneliti dapat memahami secara lebih dekat urgensi Pendidikan politik yang dilakukan melalui media massa. Materi-materi yang disajikan menjadi bahan analisis dan pengamatan secara mendalam. Dengan demikian hasil penelitian menjadi lebih factual berdasarkan kontekstual atas keadaan perkembangan dan penyampaian informasi yang beragam.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data melalui metode kualitatif hanya menggunakan wawancara. Meskipun untuk penggunaan metode kualitatif, pada umumnya pengumpulan data dilakukan bukan hanya dengan wawancara, tetapi juga melibatkan kegiatan observasi dan dokumentasi, namun dalam hal ini, peneliti mempertimbangkan faktor ketersediaan data yang mudah didapat, Dimana informasi Pendidikan politik tersebar diberbagai media sosail, Dimana peneliti juga termasuk kedalam group dan hadir dalam beberapa beberapa media sosial yang aktif di dalamnya.

Selain itu, tidak dilakukannya observasi dan dokumentasi karena memang penelitian ini lebih focus pada lama media sosial Dimana seluruh informasi yang berupa materi Pendidikan politik adalah data dokumentasi yang dianalisis dan dikaji melalui pendekatan kontens analisis. Artinya, penelitian ini juga menggunakan Teknik konten analisis yang menjadi salah satu alat yang secara subtansi mengkaji terhadap berbagai dokumen yang tersedia pada sebaran informasi media sosial.

Wawancara Mendalam: Melakukan wawancara mendalam dengan tokoh-tokoh pendidikan Islam, ulama, dan aktivis politik

untuk memahami pandangan mereka tentang peran pendidikan politik Islam dan penggunaan media sosial dalam konteks Pemilihan Presiden Tahun 2024.

Analisis Konten: Melakukan analisis konten terhadap materi pendidikan politik Islam yang disampaikan melalui media sosial untuk memahami pesan-pesan yang disampaikan, dampaknya, dan tanggapan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Pendidikan Politik Islam Dalam Membentuk Pemahaman Warga Tentang Nilai-Nilai Islam Dalam Menghadapi Pemilihan Presiden Tahun 2024

Pendidikan politik Islam semakin penting dilakukan dengan memanfaatkan media sosial sebagai alat untuk menyebarkan informasi, nilai-nilai, dan wawasan terkait dengan isu-isu politik dan kehidupan sehari-hari dalam konteks Islam. Pendidikan politik Islam yang semakin memanfaatkan media sosial mencerminkan adaptasi terhadap perubahan pola komunikasi dan konsumsi informasi di era digital. Media sosial memberikan aksesibilitas yang lebih besar terhadap informasi politik Islam. Pengguna dapat dengan mudah mengakses konten edukatif di berbagai platform, merentang dari teks, gambar, audio, hingga video. Hal ini meningkatkan ketersediaan dan keterjangkauan informasi bagi masyarakat umum.

Melalui media sosial, pendidikan politik Islam tidak hanya menjadi proses pasif, tetapi juga mengundang partisipasi aktif dari

pengguna. Diskusi, komentar, dan berbagi informasi memungkinkan terjadinya interaksi dua arah antara penyedia konten dan audiens, menciptakan komunitas yang terlibat Platform media sosial misalnya Instagram dan YouTube memungkinkan penyajian konten pendidikan politik Islam dengan pendekatan yang lebih kreatif dan visual. Infografis, video animasi, dan gambar visual membantu menyampaikan pesan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami.

Media sosial menghapus batasan geografis, memungkinkan pendidikan politik Islam mencapai audiens global. Informasi dan nilai-nilai Islam dapat disebarkan ke berbagai belahan wilayah di Indonesia dan dunia, memperluas pengaruh dan pemahaman terhadap isu-isu politik dari perspektif Islam. Media sosial memungkinkan penyebaran informasi secara real-time. Pendidikan politik Islam dapat merespons isu-isu terkini dengan cepat, memberikan pandangan Islam tentang peristiwa-peristiwa politik yang sedang berlangsung.

Selain itu pentingnya penggunaan media sosial dalam menyampaikan Pendidikan politik Islam, dikarekan juga adanya keberagaman format konten di media sosial memungkinkan penyajian informasi dengan berbagai cara. Misalnya, melalui podcast, pengguna dapat mendengarkan diskusi dan pemahaman lebih mendalam tentang isu-isu politik Islam, sementara melalui gambar atau kutipan di Instagram, youtube dan juga whatsapp, pesan dapat disampaikan dengan cara yang singkat dan langsung sedangkan penonton, pendengar dan pembaca juga dapat memberi tanggapan secara langsung, baik secara on line lisan atau pun on line melalui tulisan.

Media sosial menjadi saluran untuk membangun narasi Islami terkait isu-isu politik. Pendidikan politik Islam di sini tidak hanya memberikan informasi faktual, tetapi juga membentuk pemahaman mendalam tentang bagaimana prinsip-prinsip Islam dapat diintegrasikan dalam pemikiran dan tindakan politik. Media sosial dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran dan pemobilisasian masyarakat terkait dengan isu-isu politik. Pendidikan politik Islam yang disebarkan melalui media sosial dapat menjadi katalisator untuk aksi positif dan partisipasi warga dalam proses politik.¹⁰

Pentingnya pendidikan politik Islam dapat dipahami sebagai bagian integral dari pembentukan masyarakat yang berpartisipasi aktif dalam proses politik, termasuk pemilihan presiden. Pendidikan politik Islam bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip Islam yang relevan dengan tata kelola pemerintahan dan kebijakan politik. M. Nur, salah seorang pengguna media sosial mengatakan, ia merasa pesan-pesan berupa pentingnya orang Islam dalam memilih presiden dalam pemilu 2024 menjadi sangat penting, apalagi ia bukan orang yang mempelajari Islam secara mendalam, sejauh ini yang dipahami kewajiban utama dalam Islam hanyalah mendirikan shalat, puasa sebagaimana yang terkandung dalam rukun Islam. Ternyata, menurutnya ia baru tahu kalau dalam memilih presiden orang Islam harus berpedoman dan mengikuti ketentuan sebagaimana diatur dalam al-Quran dan Hadis dan ia

¹⁰ Wawancara dengan Muchlis, penggunaan whatsapp, instagram dan youtube, tanggal 12 Oktober 2023.

baru mengetahuinya dari media sosial .¹¹

Berdasarkan penelusuran pada ruang komentar yang tersedia pada hampir disetiap media sosial, penjelasan sebagaimana yang dikemukakan M Nur, dari 15 orang pengguna media sosial, baik pengguna youtube, Instagram, juga whatsapp, mereka memiliki jawaban yang beragam. Namun pada prinsipnya mereka mengatakan bahwa informasi mengenai kewajiban orang-orang Islam dalam memilih pemimpin harus memperhatikan pada norma-norma agama sebagaimana yang diatur dalam al-Quran dan hadis. “awalnya saya kira dalam memilih presiden itu bukan suatu kewajiban, tetapi setelah saya ketahui melalui postingan salah seorang teman, akhirnya saya yang semula sudah berpikir untuk tidak ikut pemilihan, rupanya sebagai warga negara yang beragama Islam, keikutsertaan dalam pemilihan presiden adalah suatu kewajiban juga ”.¹²

Sebagai penganut agama, beberapa responden menyadari dan mengungkapkan bahwa orang-orang yang memeluk agama Islam terikat dengan norma-norma yang terkandung di dalam al-Qur'an maupun hadis-hadis Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam.¹³ Dalam Pendidikan politik Islam beberapa aspek yang perlu disebarkan melalui media sosial antara lain:

a. Pembentukan Pemahaman Terhadap Prinsip-Prinsip Islam

¹¹ M Nur, pekerja swasta, adalah pegiat media social Instagram dan youtube, wawancara dilakukan dalam beberapa kali pertemuan yang berlangsung pada bulan September 2023 di Banda Aceh.

¹² Terdapat 10 orang responden (penggunan Instagram, whatsapp dan youtube) yang memiliki jawaban yang nada yang hamper sama. Jawaban didapat dari pertanyaan yang diajukan melalui kolom komentar pembaca. Data diperoleh dari tanggal 14 s.d 20 oktober 2023.

¹³ Wawancara dengan Zainal, jakfar dan Sri Diana, ketiganya aktif dalam menggunakan media social, bukan hanya pembaca atau penonton saja, tetapi berdasarkan pengakuan, mereka kadang aktif memposting dan memberi tanggapan atas materi yang mereka terima. Wawamcara berlangsung melalui komentar pembaca, berlangsung sepanjang bulan November 2023.

Dalam Pemilihan Pemimpin

Pendidikan politik Islam bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam terhadap prinsip-prinsip Islam yang berhubungan dengan politik dan tata pemerintahan. Ini mencakup pemahaman tentang keadilan, kesejahteraan sosial, dan nilai-nilai moral Islam yang dapat membimbing dalam pengambilan keputusan politik. Dengan mengutip salah satu ayat yang terdapat dalam Qur'an surat Asy- Syura ayat 59, Faisal¹⁴ mengatakan “dan urusan mereka (umat Islam) adalah dengan musyawarah diantara mereka”.

b. Pembentukan Pemahaman Terhadap Prinsip-Prinsip Islam Dalam Pemilihan Pemimpin

Pendidikan politik Islam bertujuan untuk menyadarkan masyarakat tentang pentingnya partisipasi aktif dalam proses politik, termasuk pemilihan presiden. Ini mencakup pemahaman bahwa partisipasi adalah bentuk implementasi nilai-nilai Islam dalam membentuk tatanan politik yang adil dan sesuai dengan prinsip-prinsip agama. Wawancara dengan responden menunjukkan bahwa adanya pemahaman yang lebih mendalam tentang tanggung jawab sebagai warga negara dalam proses politik. Mayoritas responden¹⁵ menyatakan bahwa mereka menyadari bahwa partisipasi aktif dalam pemilihan presiden adalah kewajiban sebagai Muslim yang tinggal di negara demokratis. Apabila masyarakat muslim tidak mengikuti pemilihan presiden secara penuh, maka dapat dipastikan

¹⁴ Faisal adalah pengguna media social yang aktif di Instagram, wawancara berlangsung pada tanggal 18 Oktober 2023.

¹⁵ Wawancara dengan 10 orang responden yang aktif sebagai pengguna media social whatsapp, youtube dan Instagram, berlangsung dalam bulan November 2023

pasangan calon yang dalam kampanye akan memperjuangkan kepentingan masyarakat Islam tidak akan terpilih.

c. Pemahaman tentang Nilai-Nilai Islam dalam Politik

Responden secara konsisten menekankan bahwa pendidikan politik Islam yang mereka dapatkan melalui media sosial telah membantu mereka memahami nilai-nilai Islam yang harus dijunjung tinggi dalam konteks politik. Keadilan, keadilan sosial, dan kesejahteraan umum diidentifikasi sebagai nilai-nilai utama yang harus diwujudkan melalui partisipasi dalam pemilihan presiden.¹⁶

d. Pendidikan Politik Islam dalam Keputusan Memilih

Sebagian besar responden mengakui bahwa pendidikan politik Islam yang mereka ketahui melalui media sosial memainkan peran penting dalam membentuk keputusan mereka dalam memilih calon presiden. Mereka merasa lebih percaya diri dalam menilai dan memilih calon yang mencerminkan nilai-nilai moral dan etika Islam. Mereka juga menyatakan bahwa Pendidikan politik Islam melalui media sosial yang dijadikan sebagai rujukan adalah pesan-pesan berupa Pendidikan politik yang disampaikan oleh orang-orang memiliki kapasitas yang mereka sebut sebagai ustad atau kiyai.¹⁷

e. Media Sosial dalam Menyadarkan Pentingnya Partisipasi

Sejumlah besar responden (sebutkan responden mana saja)

¹⁶ Wawancara dengan 10 orang responden yang aktif sebagai pengguna media social whatsapp, youtube dan Instagram, berlangsung dalam bulan November 2023.

¹⁷ Wawancara dengan 5 orang responden, wawancara berlangsung tanggal 15 November 2023 dalam bentuk dialog dalam sebuah pertemuan di Banda Aceh.

juga menyatakan bahwa media sosial, sebagai saluran pendidikan politik Islam, memberikan informasi yang mudah diakses dan memainkan peran dalam menyadarkan pentingnya partisipasi warga masyarakat Islam. Diskusi dan informasi yang tersebar melalui platform media sosial menjadi katalisator untuk meningkatkan partisipasi aktif. Terutama responden yang memiliki keterbatasan waktu dikarenakan dengan berbagai kesibukan, maka media sosial menjadi saluran penting untuk dijadikan sebagai media dalam mencari dan mengakses berbagai informasi terkait dengan pemilihan presiden yang akan berlangsung pada bulan pebruari tahun 2024.

f. Keinginan untuk Terlibat Lebih Aktif

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa sebagian besar¹⁸ yang menganut agama Islam memiliki keinginan untuk terlibat lebih aktif dalam proses politik, pemilihan presiden tahun 2024. Mereka menyatakan niat untuk tidak hanya memilih dalam pemilihan presiden, tetapi juga berkontribusi dalam mendiskusikan isu-isu politik dengan komunitas dan merangsang partisipasi yang lebih luas. Informasi-informasi yang disajikan dalam berbagai platform media sosial dianggap sebagai informasi yang memiliki nilai-nilai Pendidikan, sehingga mendorong mereka untuk secara aktif mengajak teman-teman terutama keluarganya untuk memilih pemimpin yang memiliki kesamaan dengan pandangan keagamaan yang dianutnya. Hal ini karena terdapat norma dalam Islam untuk memilih pemimpin yang memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

¹⁸ Jawaban yang sama diberikan oleh 25 responden (pengguna whatsapp, Instagram dan youtube) yang diajukan atas pertanyaan yang sama, data diperoleh melalui wawancara kolom pembaca. Berlangsung dari bulan Oktober s.d November 2023.

g. Pentingnya Etika dan Keterbukaan dalam Politik

Pentingnya etika dan keterbukaan dalam politik Islam, khususnya dalam pemilihan presiden, mencerminkan fondasi penting untuk menjaga integritas, kepercayaan masyarakat, dan keadilan dalam proses demokrasi. Menjunjung tinggi etika dalam pemilihan presiden dapat meningkatkan Integritas dan Kepercayaan Masyarakat. Etika politik mencakup prinsip-prinsip moral dan moralitas dalam perilaku politik. Calon presiden yang menunjukkan integritas dan moralitas yang tinggi dapat membangun kepercayaan masyarakat. Kepercayaan ini penting karena membentuk dasar hubungan antara pemimpin dan warganya. Jika masyarakat merasa bahwa calon memiliki integritas, mereka lebih cenderung mempercayainya untuk memimpin dengan baik.¹⁹

Disamping itu, Etika politik yang diterapkan dalam pemilihan presiden berdampak langsung pada legitimasi dan kredibilitas pemerintahan yang terpilih. Pemimpin yang dipilih dengan etika politik yang baik memiliki dasar kuat untuk mendapatkan dukungan dan pengakuan dari masyarakat. Sebaliknya, kurangnya etika politik dapat merusak kredibilitas pemerintahan dan memicu ketidakstabilan politik. Etika politik membantu menjaga keseimbangan kekuasaan antara pemerintah dan masyarakat. Dengan menerapkan etika, calon presiden menunjukkan komitmen untuk menggunakan kekuasaan dengan bertanggung jawab, adil, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

¹⁹ Wawancara dengan Rositatarina, pengguna media social youtube, Instagram, facebook dan whatsapp. Berlangsung pada tanggal 20 Oktober 2023.

Pentingnya pendidikan politik Islam dalam pemilihan presiden di Indonesia tahun 2024 adalah untuk memastikan bahwa Masyarakat Islam memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Islam dan cara menerapkannya dalam konteks politik. Ini membantu menciptakan pemilih yang cerdas, kritis, dan memiliki landasan etika Islam yang kuat dalam proses pemilihan. Dan media sosial telah menjadi saluran informasi yang relative murah, cepat dan dapat diakses pada waktu-waktu yang disesuaikan dengan keadaan responden. Selain itu pula menurut Sebagian besar responden, informasi Pendidikan politik Islam yang disampaikan melalui media sosial memiliki dimensi menarik, karena penyajiannya tersaji dalam berbagai varian, baik lisan, tulisan maupun gambar visual.

2. Dampak Media Sosial Sebagai Saluran Komunikasi Efektif Dalam Menyampaikan Pendidikan Politik Islam Dan Mendorong Partisipasi Warga Dalam Pemilihan Presiden Tahun 2024

Pada awal kelahirannya, media sosial hanya digunakan untuk menghubungkan antara pengguna dalam skala terbatas. Media sosial berfungsi sebagai sarana komunikasi yang terbatas dalam kelompok pengguna yang teridentifikasi dan tercatat sebagai anggota group. Sehingga media sosial media sosial berperan sebagai alat komunikasi dan penyampaian informasi yang terbatas. Namun, seiring dengan perkembangan waktu, teknologi dalam bidang komunikasi dan informasi memasuki era digital. Media sosial mengambil alih peran dan fungsinya yang memiliki kemiripan dengan peran dan fungsi media massa atau komunikasi massa. Bahkan, kehadiran media sosial menempati

setiap orang dengan serta merta menjadi seorang jurnalis atau narasumber dalam berbagai bidang. Termasuk dalam bidang Pendidikan politik Islam.

Penggunaan media sosial telah mengubah paradigma Dimana akses terhadap Pendidikan Politik Islam, menjadikan media sosial sebagai salah satu opsi utama untuk mendapatkan informasi dan wawasan politik Islam. Data dari wawancara yang dilakukan mengungkapkan fenomena ini dengan tingkat partisipasi yang signifikan. Media sosial memiliki peran yang sangat kuat dalam menyampaikan pesan-pesan yang berkaitan dengan penyelenggaraan pemilihan presiden di tahun 2024. Dibandingkan dengan media massa, media massa lebih banyak digunakan untuk menyampaikan konten-konten yang berkaitan dengan pemilihan presiden. Media sosial tidak memerlukan biaya yang mahal, cepat, mudah dan siapapun dapat menggunakannya. Bahkan dalam hal tertentu, dikalangan jurnalis banyak yang menjadikan media sosial sebagai sumber berita.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, menunjukkan bahwa Sebagian besar responden mengakui bahwa mereka aktif menggunakan berbagai platform media sosial, seperti WhatsApp, Instagram, dan YouTube, untuk mendapatkan informasi terkait Pendidikan Politik Islam. Ini menandakan tingginya tingkat peran media sosial untuk partisipasi Masyarakat dalam memanfaatkan media sosial sebagai sumber informasi politik.

²⁰ Wawancara dengan Muhamad Hamzah (salah seorang jurnalis media massa), pengguna media social youtube, Instagram, facebook dan whatsapp. Berlangsung pada tanggal 21 Oktober 2023.

Hasil wawancara menyoroti keberagaman dalam penggunaan platform media sosial oleh responden. Sebagian besar responden mencakup WhatsApp, Instagram, dan YouTube sebagai platform utama yang mereka aktifkan. Ini menunjukkan bahwa Masyarakat Islam tidak hanya terbatas pada satu jenis media sosial, tetapi mengintegrasikan beberapa platform untuk mendapatkan informasi politik.

Terlihat pula bahwa interaktivitas di platform media sosial memainkan peran krusial. Responden menekankan bahwa mereka tidak hanya menjadi penerima pasif informasi, tetapi juga terlibat dalam pertukaran informasi dan diskusi dengan sesama pengguna media sosial. Ini menunjukkan bahwa media sosial memberikan panggung untuk interaksi dua arah, memfasilitasi pertukaran ide dan pandangan. Pendidikan politik yang mereka peroleh melalui media sosial tidak dengan serta merta diterima begitu saja, pengguna media sosial memiliki hak dan wewenangnya untuk memberi tanggapan terhadap informasi politik yang mereka terima. Mereka juga dapat bertanya dan mendalami baik secara langsung atau tidak langsung, dapat berhubungan dengan narasumbernya.

Secara signifikan, responden²¹ menyatakan bahwa media sosial telah menjadi sumber utama untuk mendapatkan informasi terkait Pendidikan Politik Islam. Hal ini mencerminkan pergeseran paradigma dari sumber informasi tradisional menuju media sosial sebagai sumber yang lebih dinamis dan responsif terhadap perkembangan politik dan isu-isu yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam.

²¹ Wawancara dengan jurnalis, pengguna media social youtube, Instagram, facebook dan whatsapp. Berlangsung pada tanggal 20 Oktober 2023.

Dalam wawancara, responden menunjukkan kecenderungan positif terhadap konten multimedia seperti video, gambar, dan infografis yang disajikan melalui media sosial. Ini menandakan bahwa pengguna media sosial di Masyarakat Islam memberikan nilai tambah pada format konten yang lebih visual dan interaktif, membantu menyampaikan pesan pendidikan politik dengan lebih efektif. Kondisi ini memberi ketertarikan yang secara tidak langsung membuat pengguna media sosial merasa nyaman dan betah dengan proses Pendidikan politik yang berlangsung melalui media sosial.

Wawancara menyoroti juga bahwa penggunaan media sosial memberdayakan masyarakat untuk aktif berpartisipasi dalam mengonsumsi, menyebarkan, dan bahkan menciptakan konten politik Islam. Responden merasa bahwa mereka memiliki peran aktif dalam menyumbangkan informasi dan pendapat, menggambarkan dinamika partisipatif yang diperoleh dari media sosial.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengaruh lingkaran sosial sangat berperan dalam penggunaan media sosial untuk Pendidikan Politik Islam. Responden sering kali mendapatkan informasi politik melalui teman, keluarga, atau kelompok yang memiliki minat serupa di media sosial.²² Ini mencerminkan bagaimana media sosial dapat menjadi alat kolaboratif dalam membangun pemahaman politik Islam di dalam komunitas. Terutama komunitas Masyarakat Islam.

²² Wawancara dengan 10 orang responden yang aktif sebagai pengguna media sosial whatsapp, youtube dan Instagram, berlangsung dalam bulan November 2023.

Terdapat catatan dari beberapa responden yang menyoroti tantangan terkait keakuratan informasi di media sosial. Beberapa menyadari risiko penyebaran informasi yang tidak benar atau bias. Oleh karena itu, ada kesadaran akan pentingnya kritisisme dan kehati-hatian dalam mengonsumsi informasi politik di media sosial. Media sosial sangat rentan dengan informasi-informasi yang sengaja dibuat (hoaks). Untuk mengantisipasi kemungkinan pesan-pesan politik yang salah, responden selektif dalam memilih sumber informasi (komunikator) yang bertindak sebagai narasumber. Dengan demikian, responden dapat terhindar dari perangkap Pendidikan politik yang keliru.

Dalam wawancara lainnya, menunjukkan bahwa responden memiliki harapan untuk keberlanjutan kampanye Pendidikan Politik Islam melalui media sosial. Mereka menyatakan keinginan untuk melihat lebih banyak konten edukatif dan diskusi terbuka di masa mendatang, ini menandakan bahwa media sosial dianggap sebagai saluran yang efektif dan relevan untuk pendidikan politik Islam. Responden mengakui bahwa media sosial memiliki peran yang efektif dibandingkan dengan media massa yang sebelumnya menjadi sumber saluran informasi utama.²³

Melalui data yang diperoleh dari wawancara, dapat dipahami lebih mendalam bagaimana media sosial bukan saja menjadi alat pasif untuk konsumsi informasi, tetapi juga memainkan peran aktif dalam membentuk partisipasi masyarakat Islam dalam Pendidikan Politik. Peran media sosial menjadi sangat jelas sebagai saluran yang dapat digunakan untuk menyampaikan Pendidikan politik Islam. Penggunaan media

²³ Wawancara dengan 5 orang responden yang aktif sebagai pengguna media social whatsapp, youtube dan Instagram, berlangsung dalam bulan bulan Oktober 2023.

sosial telah digunakan secara meluas, berbagai media sosial yang digunakan dapat menyampaikan pesan-pesan berupa Pendidikan politik yang menembus batas wilayah. Jangkauannya bukan hanya secara local, nasional, media sosial juga telah menghubungkan masyarakat pemilih secara global, yang memiliki hak pilih dalam pemilihan presiden tahun 2024

Pada sisi lain dalam menggunakan media sosial, responden tidak hanya terbatas pada satu platform, tetapi mencakup berbagai media sosial. Hal ini menunjukkan keberagaman preferensi pengguna dalam menggunakan media sosial sebagai saluran untuk mendapatkan wawasan politik Islam. Dengan kata lain, penggunaan media sosial tidak hanya terbatas pada satu jenis platform, melainkan mencakup ekosistem media sosial secara keseluruhan.

Menurut sebagian responden, mereka menilai bahwa konten politik Islam yang disampaikan melalui media sosial memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai Islam dalam konteks politik. Ini mencerminkan bahwa media sosial bukan hanya menjadi sumber informasi, tetapi juga memberikan nilai tambah dalam meningkatkan pemahaman mendalam tentang kaitan antara nilai-nilai agama dan aspek pemilihan presiden untuk menentukan masa depan bangsa.²⁴

Pernyataan ini menggambarkan pentingnya peran media sosial sebagai instrumen utama dalam menyebarkan dan mengakses Pendidikan Politik Islam. Dengan tingkat partisipasi yang signifikan dan dampak positif pada pemahaman nilai-nilai

²⁴ Wawancara dengan 10 orang responden yang aktif sebagai pengguna media social whatsapp, youtube dan Instagram, berlangsung dalam bulan November 2023.

Islam, media sosial menjadi kunci dalam membentuk perspektif politik umat Islam. Dengan merinci pernyataan ini, kita memperoleh gambaran yang lebih lengkap tentang bagaimana media sosial tidak hanya berperan sebagai alat komunikasi, tetapi juga menjadi pusat penting untuk pendidikan politik Islam dalam masyarakat.

Pembahasan

Pelaksanaan pemilihan Presiden Republik Indonesia akan berlangsung pada tanggal 14 Pebruari tahun 2024. Sebagai warga negara yang memiliki hak pilih, dihadapkan pada berbagai pilihan atas tiga pasangan calon. Ketiga pasangan calon memiliki visi dan misi yang berbeda. Sebelum menentukan pilihannya, Masyarakat Islam harus mendapatkan Pendidikan politik yang mumpuni. Pendidikan politik akan mengantar pemilih yang menganut agama Islam pada pertanggungjawaban dunia dan akhirat. Itu sebabnya Masyarakat penting mendapatkan Pendidikan politik.

Analisis Surat Al-Muddassir Ayat 38 dan Hadis tentang Setiap Orang adalah Pemimpin terkait dengan hasil penelitian mengenai urgensi pendidikan politik Islam dalam menghadapi pemilihan presiden tahun 2024 dapat membuka perspektif tambahan terkait dengan tanggung jawab dan peran individu Muslim dalam proses politik.

Surat Al-Muddassir Ayat 38 menegaskan pentingnya setiap diri individu untuk melihat amal perbuatannya sendiri. Dalam konteks pendidikan politik Islam, hal ini dapat diartikan sebagai tanggung jawab individu Muslim untuk memahami dan menjalankan nilai-nilai Islam dalam kehidupan politik. Masing-

masing individu memiliki peran dalam menjaga keadilan, kesejahteraan, dan moralitas dalam sistem politik. Bukan hanya untuk kesejahteraan sosial bagi setiap warga negara, akan tetapi pertanggungjawaban atas pilihan pasangan calon yang tersedia. Intinya, melalui Pendidikan politik yang didapat melalui saluran media sosial, setiap individu setidaknya telah memiliki referensi atas pertimbangan dari norma-norma agama.

Hadis yang menyatakan setiap orang adalah pemimpin menunjukkan bahwa setiap individu memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin dalam lingkup pengaruhnya. Dalam konteks pemilihan presiden, setiap pemilih memiliki peran penting dalam memilih pemimpin yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Pemilih dianggap sebagai pemimpin bagi dirinya dalam memilih pemimpin yang dapat membawa kebaikan dan keadilan bagi masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan politik Islam melalui media sosial tidak hanya bersifat pasif, tetapi juga mengundang partisipasi aktif dari individu. Ini sejalan dengan konsep setiap orang sebagai pemimpin, di mana setiap individu berkontribusi dalam membentuk keadaan politik yang lebih baik melalui partisipasinya, baik itu dengan memberikan suara, menyebarkan informasi, atau berdiskusi.

Dari hasil penelitian, terlihat pula bahwa pendidikan politik Islam melalui media sosial dianggap sebagai tanggung jawab yang harus diemban oleh setiap individu Muslim. Hal ini sesuai dengan hadis tentang setiap orang adalah pemimpin, di mana pemahaman dan pengetahuan mengenai politik Islam menjadi bagian integral dari tanggung jawab individu untuk memilih pemimpin yang

sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Hasil penelitian juga menyoroti pentingnya etika dan keterbukaan dalam politik Islam. Ini sejalan dengan nilai-nilai Islam yang menekankan pentingnya integritas dan moralitas dalam kehidupan politik. Etika politik dianggap sebagai bagian integral dari pemilihan presiden dan merupakan fondasi untuk membangun kepercayaan masyarakat.

Pendidikan politik Islam melalui media sosial dianggap sebagai landasan etika Islam dalam proses pemilihan. Hal ini dapat dilihat dari kesadaran responden tentang pentingnya memilih pemimpin yang memiliki integritas dan moralitas yang tinggi, sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dengan menggabungkan hasil penelitian dengan ajaran Islam, dapat disimpulkan bahwa pendidikan politik Islam bukan hanya tanggung jawab kolektif, tetapi juga tanggung jawab individu Muslim. Setiap individu dianggap sebagai pemimpin dalam memilih pemimpin yang dapat membawa kebaikan, keadilan, dan keberkahan bagi masyarakat. Etika, moralitas, dan integritas dalam politik dianggap sebagai prinsip utama yang harus dijunjung tinggi dalam pemilihan presiden. Melalui pemahaman ini, diharapkan Masyarakat Islam dapat menjadi agen perubahan positif dalam konteks politik.

Dalam konteks penelitian mengenai urgensi pendidikan politik Islam melalui media sosial dalam menghadapi Pemilihan Presiden Tahun 2024, teori Humanistik Pendidikan Politik dapat memberikan landasan konseptual yang relevan. Teori ini menekankan pada pengembangan pribadi, kebebasan individu, serta pembelajaran sebagai proses aktif yang membentuk sikap

dan nilai-nilai. Berikut adalah keterkaitan antara pembahasan penelitian dengan teori Humanistik Pendidikan Politik:

Berkaitan dengan Teori Humanistik, Pendidikan politik melalui media sosial menekankan pada pengembangan pribadi dan pemahaman nilai-nilai Islam dalam menentukan hak politiknya. Berdasarkan data hasil penelitian, pendidikan politik Islam melalui media sosial memberikan aksesibilitas yang lebih besar terhadap informasi dan pemahaman tentang nilai-nilai Islam. Melalui platform media sosial, individu dapat secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran yang mendalam mengenai prinsip-prinsip Islam yang relevan dengan politik. Teori Humanistik menggarisbawahi partisipasi aktif individu dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian, media sosial memungkinkan partisipasi aktif dalam pendidikan politik Islam. Interaksi dua arah antara penyedia konten dan audiens menciptakan komunitas yang terlibat, yang sesuai dengan pendekatan humanistik di mana pembelajaran bukan hanya proses pasif, tetapi juga melibatkan kontribusi aktif individu.

Aspek kreatif dalam teori Humanistik mencakup kebebasan individu untuk mengekspresikan diri dan pembelajaran yang menarik. Dalam penelitian, media sosial seperti Instagram dan YouTube memungkinkan penyajian konten pendidikan politik Islam dengan pendekatan yang lebih kreatif dan visual. Infografis, video animasi, dan gambar visual membantu menyampaikan pesan secara menarik dan sesuai dengan pendekatan humanistik. Teori Humanistik menyoroti keinginan individu untuk terlibat lebih aktif dalam pembelajaran dan pengembangan pribadi. Dalam penelitian, hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian

besar responden memiliki keinginan untuk terlibat lebih aktif dalam proses politik, baik melalui partisipasi dalam pemilihan presiden maupun melalui diskusi dan berbagi informasi di media sosial. Hal ini mencerminkan aspek humanistik yang menekankan kebebasan individu dalam mencari pengetahuan dan terlibat dalam proses belajar.

Teori Humanistik menempatkan pembentukan pemahaman sebagai fokus utama. Dalam penelitian, pendidikan politik Islam bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip Islam yang relevan dengan politik. Pemilihan konten dan pendekatan pembelajaran melalui media sosial mencerminkan upaya untuk membentuk pemahaman yang mendalam dan pribadi. Teori Humanistik menyoroti pentingnya etika dan integritas dalam pembelajaran. Dalam penelitian, aspek etika dan keterbukaan dalam politik Islam menjadi fokus, yang sesuai dengan nilai-nilai humanistik.

Pembelajaran etika politik melalui media sosial membantu individu memahami pentingnya integritas dan moralitas dalam memilih pemimpin. Dengan menggabungkan aspek-aspek teori Humanistik Pendidikan Politik ke dalam pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan politik Islam melalui media sosial tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga menciptakan pengalaman pembelajaran yang mendalam, kreatif, dan melibatkan partisipasi aktif individu. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran humanistik yang menekankan pada pengembangan pribadi dan kebebasan individu dalam proses belajar.

Berkaitan dengan sudut pandang teori media sosial, analisis dan Pembahasan hasil penelitian ini teori sosial media. Dalam teori media sosial terdapat beberapa teori yang jadi alat analisis dan pembahasan dari hasil penelitian ini. Pertama, berkaitan dengan Teori Penyebaran Informasi, Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial, seperti WhatsApp, Instagram, dan YouTube, digunakan sebagai saluran untuk menyebarkan informasi pendidikan politik Islam. Teori penyebaran informasi mencakup konsep bagaimana informasi tersebar dan diakses oleh masyarakat melalui media sosial. Tampak jelas bahwa penyebaran informasi yang berisi materi Pendidikan politik disajikan dalam berbagai varian data dan konten. Sehingga pengguna media sosial dapat menentukan pilihannya atas berbagai variasi materi yang tersedia. Dalam hal ini, kehadiran media sosial sudah dapat memenuhi para pihak yang terlibat dalam layanan informasi (media sosial).

Responden biasanya menggunakan lebih dari satu media sosial. Dalam sudut pandang Teori Konvergensi Media merupakan kerangka kerja konseptual yang menggambarkan fenomena perpaduan antara berbagai bentuk media dan platform dalam satu pengalaman pengguna yang menyatu. Dalam konteks pendidikan politik Islam melalui media sosial, teori konvergensi media memiliki implikasi yang signifikan dalam menyajikan konten kepada audiens.

Konvergensi media merujuk pada perpaduan antara teknologi, konten, dan industri media yang awalnya terpisah, menjadi lebih terintegrasi dalam bentuk baru yang menyatukan berbagai elemen media. Dalam pendidikan politik Islam, melalui

media sosial, konvergensi media memungkinkan penyajian konten dalam berbagai format, termasuk teks, gambar, audio, dan video. Hal ini memberikan keberagaman pengalaman belajar bagi pengguna.

Konsep utama teori konvergensi media adalah menciptakan pengalaman pengguna yang terpadu. Dalam konteks ini, media sosial menjadi wadah yang menyatukan berbagai jenis konten politik Islam, memberikan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan menarik. Media sosial memungkinkan fleksibilitas dalam menyajikan konten pendidikan politik Islam. Misalnya, audiens dapat memilih untuk membaca teks, melihat gambar atau infografis, mendengarkan rekaman audio, atau menonton video, sesuai dengan preferensi dan kebutuhan masing-masing. Teori konvergensi media menekankan bahwa platform media tidak lagi berdiri sendiri, tetapi saling berinteraksi. Sebagai contoh, pengguna dapat melihat cuplikan video di YouTube, kemudian berdiskusi atau berbagi konten melalui platform WhatsApp atau Instagram.

Dalam konvergensi media, narasi visual memainkan peran penting. Melalui Instagram dan YouTube, pengguna dapat menyajikan konten politik Islam dengan cara visual yang menarik, seperti infografis, animasi, dan presentasi yang mendalam. Konvergensi media menciptakan peluang keterlibatan pengguna yang lebih besar. Media sosial memungkinkan pengguna berpartisipasi secara aktif melalui komentar, berbagi konten, atau bahkan menciptakan konten mereka sendiri, memperkaya proses pendidikan politik Islam.

Konvergensi media memungkinkan pendidikan politik Islam menjadi lebih kreatif dan inovatif. Penggunaan berbagai format media membantu penyampaian pesan politik Islam dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Dengan menyatukan teks, gambar, audio, dan video, konvergensi media memberikan pengalaman belajar yang beragam. Ini membantu mencapai audiens dengan preferensi pembelajaran yang berbeda-beda.

Melalui konvergensi media di media sosial, konten pendidikan politik Islam menjadi lebih mudah diakses oleh berbagai lapisan masyarakat. Aksesibilitas ini memperluas jangkauan informasi politik Islam. Interaksi antarplatform memungkinkan pertukaran ide dan diskusi yang lebih luas di antara komunitas pengguna media sosial. Hal ini mendorong terbentuknya komunitas yang aktif berpartisipasi dalam pendidikan politik Islam.

Konvergensi media membuka pintu bagi pengaruh dan informasi politik Islam yang bersifat global. Informasi dapat dengan cepat menyebar melintasi batas geografis, memberikan pandangan yang lebih luas dan mendalam terhadap isu-isu politik. Dengan memahami teori konvergensi media dan menerapkannya dalam pendidikan politik Islam melalui media sosial, dapat meningkatkan efektivitas penyampaian pesan, memperkuat keterlibatan masyarakat, dan merangsang partisipasi aktif dalam proses politik.

Pembahasan hasil penelitian dalam sudut pandang teori Interaksi format media menciptakan ruang untuk penggunaan berbagai jenis konten. Teks digunakan untuk menyampaikan

informasi secara detail (materi Pendidikan politik), gambar dan infografis untuk visualisasi, audio untuk pendekatan auditori, dan video untuk kombinasi visual dan audio. Pendekatan ini memungkinkan pendidikan politik Islam dapat mencapai audiens dengan preferensi pembelajaran yang beragam. Konten teks dalam bentuk artikel, tulisan singkat, atau kutipan dari sumber-sumber Islam digunakan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai politik Islam. Ini mencakup penjelasan terkait prinsip-prinsip Islam yang relevan dengan tata kelola pemerintahan dan kebijakan politik.

Visualisasi melalui gambar dan infografis membantu menyederhanakan informasi kompleks. Dalam konteks politik Islam, gambar dapat menggambarkan konsep-konsep politik Islam dan prinsip-prinsipnya dengan cara yang mudah dipahami oleh audiens. Penggunaan audio, seperti rekaman pidato atau wawancara, memberikan dimensi auditori. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman terhadap konten politik Islam dan memberikan nuansa suara yang dapat memengaruhi emosi dan persepsi audiens. Format video menjadi sarana yang kuat dalam menyampaikan pesan politik Islam. Melalui platform seperti YouTube, pendidikan politik Islam dapat disajikan dalam bentuk ceramah, diskusi panel, animasi, atau wawancara, menambahkan dimensi visual dan audio untuk pemahaman yang lebih komprehensif.

Penggunaan beragam format media dalam satu konten memberikan kekayaan dan keberagaman dalam pendekatan pembelajaran. Sebagai contoh, sebuah posting media sosial dapat menggabungkan teks yang informatif, gambar yang

mengilustrasikan konsep, dan video singkat yang memberikan contoh konkret. Melalui interaksi format media, keterlibatan emosional dapat ditingkatkan. Suara yang menggugah atau gambar yang menyentuh dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan memotivasi audiens untuk terlibat lebih aktif dalam pembelajaran politik Islam.

Berbagai format media memungkinkan aksesibilitas dan fleksibilitas yang tinggi. Pengguna dapat memilih format yang sesuai dengan preferensi dan situasi mereka, meningkatkan kemungkinan bahwa informasi akan diserap dengan lebih efektif. Interaksi format media memungkinkan respons yang lebih baik terhadap perkembangan konten dan kebutuhan audiens. Pembaruan konten dapat disesuaikan dengan perubahan isu politik atau kebutuhan pemahaman tambahan.

Dengan memanfaatkan beragam format media melalui media sosial, pendidikan politik Islam dapat menciptakan pengalaman belajar yang dinamis, mendalam, dan relevan. Interaksi format media tidak hanya menyediakan informasi, tetapi juga membentuk narasi yang kuat, merangsang diskusi, dan mendorong partisipasi aktif dalam proses politik Islam.

PENUTUP

Pada akhir penelitian ini, berdasarkan analisis hasil penelitian, penerapan teori, dan pembahasan yang telah dilakukan, beberapa kesimpulan dapat diambil:

1. Surat Al-Muddassir Ayat 38 dan hadis "Setiap orang adalah pemimpin" menegaskan tanggung jawab individu dalam Islam, termasuk dalam konteks pemilihan presiden. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah bahwa pendidikan politik Islam melalui media sosial memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang tanggung jawab tersebut orang muslim untuk terlibat dalam pemilihan presiden termasuk dalam menentukan hak pilihnya dengan mempertimbangkan faktor norma-norma agama sebagaimana yang diajarkan dalam agama Islam.
2. Prinsip "Setiap orang adalah pemimpin" memberikan pemahaman bahwa setiap individu memiliki peran aktif dalam membentuk tatanan politik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui pendidikan politik Islam di media sosial, masyarakat Islam lebih menyadari dan berpartisipasi aktif dalam pemilihan presiden.
3. Pendekatan humanistik menekankan pada pengembangan individu secara menyeluruh. Dalam konteks pendidikan politik Islam melalui media sosial, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini memberikan perhatian pada pengembangan pemahaman, nilai, dan keterlibatan aktif individu dalam kehidupan politik
4. Humanisme menekankan peran aktif individu dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui

media sosial, individu tidak hanya menjadi penerima pasif informasi tetapi juga berpartisipasi aktif melalui diskusi, komentar, dan berbagi informasi. Hal ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan partisipatif

5. Urgensi Pendidikan Politik Islam melalui Media Sosial:

Pendidikan politik Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pemahaman warga tentang nilai-nilai Islam, terutama dalam menghadapi Pemilihan Presiden Tahun 2024.

6. Media Sosial sebagai Saluran Pendidikan:

Media sosial telah menjadi saluran efektif dalam menyebarkan informasi, nilai-nilai, dan wawasan terkait politik Islam. Keberagaman format media, termasuk teks, gambar, audio, dan video, memberikan pengalaman belajar yang komprehensif.

7. Penggunaan Media Sosial dalam Pendidikan Politik Islam:

Melalui hasil penelitian, terbukti bahwa sebagian besar responden aktif menggunakan media sosial, seperti WhatsApp, Instagram, dan YouTube, untuk mendapatkan informasi terkait Pendidikan Politik Islam. Hal ini menunjukkan keberhasilan pendidikan politik Islam dalam menjangkau dan melibatkan masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Qarim, terjemahan Departemen Agama Republik Indonesia

Kita Hadis Shahih Bukhari Muslim

Undang-Undang Dasar 1945

Kitab Tafsir Ibnu Katsir, Penerjemah Pustaka Imam Asy-Syafi'i

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2023 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Pemilihan Umum Menjadi Undang-Undang

Lim Merlyna, Media Sosial dan Politik: Dampak dan Tantangan
Penulis: Penerbit: Kepustakaan Populer Gramedia (KPG)
Tahun Terbit: 2013

McQuail, Denis. *McQuail's Mass Communication Theory*. Sage Publications, 2010

Bennett, W. L., & Segerberg, A. (2012). The Logic of Connective Action: Digital Media and the Personalization of Contentious Politics. *Information, Communication & Society*, 15(5), 739–768.

Abu Abdullah bin Muhammad Ismail, shahih Bukhari, Kitab Jumat, hadis nomo 844

<https://journal.umpo.ac.id/index.php/al-asasiyya/article/view/680>

<https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/avantgarde/article/view/1158/0>